FAKTOR–FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA

Ingrid Gabriela Tansen dan Herlin Tundjung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara
Email: Ingrid.tansen@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain and analyze empirical evidence about the effect of profit rate, return on investment and risk retention on the level of solvency of insurance companies in Indonesia from 2017 to 2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 38 company. The data used are from financial reports published on the official websites of each company used in this study. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by E-views 11 and Microsoft Excel 2016. The results obtained, indicate that the profit rate has a significant and negative effect on the level of solvency and investment return have a significant and positive effect on the level of solvency. Meanwhile, the risk retention has no significant effect on the level of solvency. The implication of this study is the need to increase the role of the board of commissioners and ownership to increase social responsibility activities that will increase the firm value which will bring a good signal for investors.*

Keywords: *Profit rate, Investment return, risk retention, the level of solvency*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menganalisis bukti empiris mengenai pengaruh *profit rate, investment return* dan *risk retention* terhadap tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi di Indonesia tahun 2017 hingga 2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling sebanyak 38 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan dalam website resmi masing-masing perusahaan. Teknik Pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program E-views 11 dan Microsoft Excel 2016. Hasil yang diperoleh, menunjukan bahwa *profit rate* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat solvabilitas dan *investment return* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat solvabilitas. Sedangkan variabel *risk retention* tidak berpengaruh signifikan dan terhadap tingkat solvabilitas. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran dewan komisaris dan kepemilikan untuk meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial yang akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan memberikan sinyal yang baik bagi investor.

Kata kunci: *Profit rate, investment return, risk retention,* tingkat solvabilitas

PENDAHULUAN

Salah satu rasio keuangan yang perlu diperhatikan dalam industri perusahaan asuransi adalah tingkat solvabilitas. “Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka panjang.” (Dewi, Dermawan dan Susanti, 2017: 332). Tingkat solvabilitas menunjukkan

seberapa mampu perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas menunjukan seberapa mampu perusahaan melakukan pembayaran klaim atau polis asuransi yang akan terjadi beberapa tahun mendatang. Selain mengukur kesehatan keuangan perusahaan, solvabilitas juga digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan tersebut dalam mengantisipasi resiko yang timbul akibat deviasi pengelolaan aset dan kewajiban. Solvabilitas perlu dikelola agar operasional perusahaan layak beroperasi.

Beberapa tahun belakangan ini terjadi kasus yang cukup mengguncang dunia industri asuransi yaitu terjadi pada perusahaan PT Jiwasraya. Perusahaan tersebut yang dikenal sebagai perusahaan tertua di Indonesia. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan dengan jumlah peminat nasabah terbanyak dan RBC tertinggi. PT Jiwasraya mengalami penurunan tingkat *RBC* yang sangat jauh dari batas minimum hingga mencapai -805% di tahun 2019. *RBC* yang menurun akan mengakibatkan perusahaan tersebut kehilangan kepercayaan dari nasabah, karena tingkat *RBC* merupakan faktor kesehatan keuangan. Apabila perusahaan mengalami penurunan *RBC* jauh dibawah batas minimum akan menunjukan perusahaan akan menghadapi *insolvency*. Penurunan ini disebabkan karena banyaknya penyerapan terhadap risiko di dalam perusahaan. Risiko investasi, risiko *underwriting* dan risiko asuransi yang tinggi, akan memberikan signal yang buruk terhadap *RBC*. Sehingga dari signal tersebut menyebabkan *RBC* tersebut menurun karena resiko tersebut.

Menurut leviany & Sukianti (2014), untuk mencapai *RBC* tersebut tuntutan mencapai laba akan terbatas karena untuk mencapai tingkat *RBC*, perusahaan asuransi akan menghadapi *trade off* saat penyerapan resiko *underwriting* maupun risiko investasi. Sehubungan dengan teori di atas mengenai *RBC* dan laba, Laporan keuangan PT AIA memang menunjukan bahwa RBC yang rendah tidak menunjukan laba yang rendah, melainkan PT AIA mampu untuk mencapai laba yang terus meningkat tiap tahunnya meskipun RBC-nya menurun. Sedangkan besarnya laba PT Jiwasraya, PT AIA yang diperoleh meningkat atau pun menurun setiap tahunnya begitupun dengan nilai RBC yang juga meningkat ataupun menurun. Oleh karena itu, terjadi perbedaan antara teori dan fenomena yang terjadi. Sehingga dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah *profit rate, investment return* dan *risk retention* berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai laba dan meningkatkan tingkat solvabilitas perusahaan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Selain itu, bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran yang objektif dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Bagi Investor, diharapkan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam melihat apakah perusahaan asuransi memiliki kesehatan keuangan yang baik. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profit rate, investment return dan Risk Retention terhadap solvabilitas perusahaan sektor asuransi.

KAJIAN TEORI

Signaling Theory. Spance (1973), menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan, Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Teori ini menjelaskan mengapa suatu perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal yaitu karena terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak luar. Dalam teori ini dijelaskan bahwa manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan guna menghindari asimetris informasi tersebut.

Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen. Kaitan antar variabel yang ada menunjukan informasi dan sinyal yang baik atau buruk kepada pihak luar yang membutuhkan informasi tersebut. Terutama bagaimana sinyal yang diberikan dari tingkat RBC dalam aktivitas operasional perusahaan menghasilkan keuntungan investasi, premi dan pendapatan lainnya.

Tingkat Solvabilitas. Perusahaan asuransi wajib untuk memelihara tingkat solvabilitas yang diukur dengan Risk Based Capital. Rasio ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas minimum perusahaan asuransi. RBC ini telah diisyaratkan dalam Undang-Undang untuk mengatur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia (Leviany & Sukianti, 2014). Tujuan perhitungan dari Risk Based Capital di dalam laporan keuangan, untuk memberikan sinyal perusahaan tersebut terjamin dan sehat atau sebaliknya. Risk Based Capital yang baik, dapat digunakan sebagai alat promosi untuk menarik nasabah untuk membeli sebuah polis. Sebaliknya, Risk Based Capital yang jauh di batas minimum akan memberikan signal bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan. (Agustiranda, Yuliani & Bakar, 2019).

Profit rate. *Profit rate* dengan proksi net profit margin yang tinggi memengaruhi informasi tingkat solvabilitas menjadi rendah, karena perusahaan tidak menggunakan modalnya dengan baik akibat menghindari trade off terhadap resiko yang ada. Penghindaran resiko ini membuat laba tidak berkurang sehingga tingkat solvabilitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya menurun. Tingkat keuntungan akan berkurang ketika digunakan untuk membayar kewajibannya. Dengan membayar kewajiban tersebut maka solvabilitas menjadi tinggi. Hasil penelitian Abduh & Isma (2016), mengindikasikan profit rate berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat solvabilitas. Profit rate yang tinggi menyebabkan tingkat solvabilitas sulit untuk meningkat.

Investment Return. Menurut Hidayah (2018), *investment return* adalah keuntungan yang berpengaruh dengan kegiatan investasi yang dilakukan dengan menempatkan atau menanamkan aset baik berupa harta maupun dana. *Investment return* yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu menangani masalah resiko investasi, sehingga pendapatan bertambah dan tingkat solvabilitas perusahaan juga akan membaik. Penjelasan di atas didukung penelitian yang dilakukan oleh Abduh & Isma (2016). Lebih lanjut dijelaskan, jika perusahaan salah berinvestasi dan memeroleh return on investment yang kecil, tingkat solvabilitas akan menurun karena perusahaan gagal dalam mengelola asetnya.

Risk retention. Menurut Abduh & Isma (2016), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa risiko retensi adalah ukuran seberapa besar resiko yang harus ditanggung perusahaan daripada diserahkan ke reasuransi. Menurut Ulinnuha (2018), risiko retensi diri merupakan risiko retensi yang mungkin terjadi dan perlu di tanggung oleh perusahaan. Tidak ada batas normal dalam rasio ini, tetapi semakin tinggi hasilnya maka semakin baik. Risk retention memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas. Hasil penelitian Abduh & Isma (2016), mendukung hipotesis ini. Perusahaan yang memiliki rasio retensi rendah, mengindikasikan risiko retensi yang di tanggung perusahaan rendah. Pengaruh ini menunjukan perusahaan tidak mampu menanggung risikonya karena kekurangan modal dan melakukan reasuransi. Hal tersebut akan menurunkan tingkat solvabilitas di periode tersebut.

Kaitan Antar Variabel

***Profit Rate* dengan Tingkat Solvabilitas.** Penelitian Abduh & Isma (2016), menunjukan profit rate berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa penawaran menarik dengan tingkat keuntungan yang tinggi yang mengarah pada capital gain yang

tinggi dan kinerja investasi jangka panjang yang baik berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas. Hal ini juga didukung dalam penelitian Alamsyah & Wiranto (2017), yaitu tingkat laba berpengaruh negatif terhadap RBC. Penelitiannya mengatakan bahwa tingkat laba tidak selalu menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat RBC. Pengaruh ini disebabkan karena naik turunnya laba berbanding terbalik dengan tingkat RBC. Pengaruh berbeda dikatakan dalam penelitian Agustiranda, Yuliani & Bakar (2019), pada penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh signifikan positif terhadap RBC pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI. Lebih lanjut dijelaskan menurut Agustiranda, Yuliani & Bakar (2019), bahwa RBC yang tinggi menunjukan peningkatan pendapatan perusahaan asuransi yang disebabkan karena penambahan tingkat keuntungan akan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan sehingga pengukuran RBC yang tinggi.

***Investment Return* dengan Tingkat Solvabilitas.** Penelitian Abduh & Isma (2016), menemukan bahwa investment return berpengaruh signifikan positif terhadap solvabilitas. Hal ini mendukung teori Rahayu dan Mubarok (2017), bahwa jika pendapatan investasi tinggi maka resiko investasi rendah. Sehingga menandakan perusahaan mampu menghindari trade off dari resiko investasi. Hal ini juga didukung dalam penelitian Alamsyah & Wiranto (2017), membuktikan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap Solvabilitas dengan proksi RBC. Semakin besar hasil investasi dan total investasi perusahaan asuransi semakin besar tingkat risk based capital perusahaan tersebut. Dalam penelitian Sastri, Sujana & Sinarwati (2017), hasil investasi juga menunjukan pengaruh yang signifikan antara hasil investasi dan RBC. Pada penelitian tersebut lebih lanjut dikatakan bahwa hasil investasi yang tinggi akan meningkatkan komponen pendapatan dan meningkatkan laba pada perusahaan asuransi dan dengan laba tersebut dapat digunakan dalam membayar kewajibannya serta menghindari terjadi. Berbeda dengan hasil penelitian Ambarwati & Hasib (2018), hasil investasi tidak signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas. Penyebabnya lebih lanjut dijelaskan karena di Indonesia sendiri kebanyakan perusahaan memilih pinjaman bank ataupun modal sendiri dalam membayar kewajiban dibanding hasil investasi tersebut.

***Risk Retention* dengan Tingkat Solvabilitas.** Berdasarkan penelitian Abduh & Isma (2016), *retention ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap solvabilitas perusahaan. Pengaruh ini dikarenakan retensi yang tinggi maka perusahaan berhasil menanggung seluruh kewajibannya. Kemampuan membayar hutang meningkat sehingga menstabilkan solvabilitas. Resiko yang tinggi menunjukan adanya kewajiban yang cukup besar untuk di lunasi, sehingga jika perusahaan mampu melunasi rasio yang tinggi solvabilitas akan baik, jika tidak maka perusahaan akan mengalami penurunan solvabilitas. Ulinuha (2018), juga mendukung penjelasan di atas, rasio retensi sendiri berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat solvabilitas unit usaha syariah asuransi umum. Pendapat tersebut didukung juga dengan hasil temuan dalam penelitian Yuliana (2008), yang menemukan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap solvabilitas yang diproyeksikan dengan *RBC*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Utami & Khoiruddin (2016), bahwa rasio retensi berpengaruh signifikan negatif terhadap solvabilitas perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan Utami & Khoiruddin (2016), bahwa hal ini karena perbedaan resiko atau kesalahan penafsiran resiko di beberapa tahun ke depan.

Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan *profit rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat solvabilitas (Abduh & Isma, 2016), (Alamsyah & Wiranto, 2017), (Rahayu dan Mubarok, 2017). Sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan *profit rate* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas (Agustiranda, Yuliani & Bakar, 2019). H1: *Profit* rate

berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat solvabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan *investemt return* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas (Abduh & Isma, 2016), (Alamsyah & Wiranto, 2017), (Rahayu dan Mubarok, 2017). Sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan *investemt return* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat solvabilitas (Ambarwati & Hasib, 2018). H2: *Investemt return* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan *risk retention* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas (Abduh & Isma, 2016), (Alamsyah & Wiranto, 2017), (Rahayu dan Mubarok, 2017). Sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan *risk retention* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat solvabilitas (Utami & Khoiruddin, 2016). H3: *Risk retention* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:

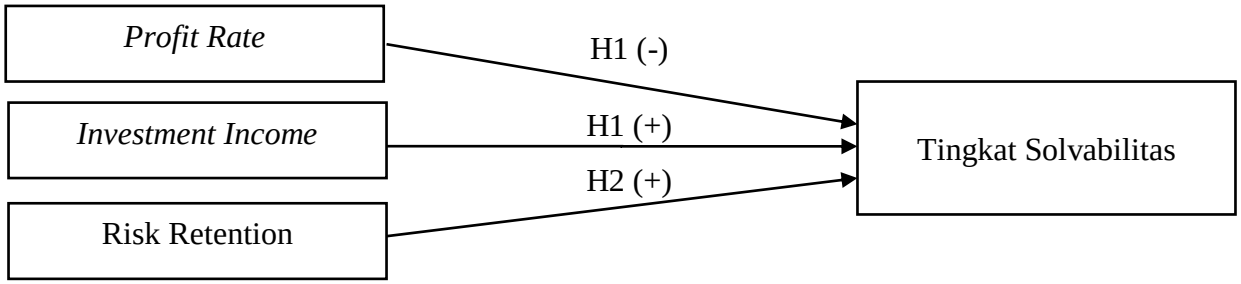

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Subjek penelitian ini di fokuskan pada perusahaan asuransi di Indonesia, dengan sampel perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2017-2019, yang laporan keuangannya didapat dari website resmi masing-masing perusahaan yang digunakan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling method dengan kriteria- kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019. (b) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. (c) Perusahaan menggunakan mata uang IDR (Rupiah) dalam laporan keuangannya. (d) Laporan keuangan terpublikasi di website resmi perusahaan dan memiliki rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Jumlah data yang memenuhi syarat sebanyak 45 perusahaan, tetapi karena terdapat beberapa data yang outlier maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan. Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode data sekunder yaitu secara tidak langsung, data yang digunakan berdasarkan angka yang tercantum pada laporan keuangan tahunan tiap perusahaan. Peneliti menggunakan bantuan Software E-Views 11 untuk mengolah dan menganalisis data selama penelitian ini. Sedangkan teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, teknik data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model dan uji regresi linear berganda.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Proksi	Rumus	Sumber	Skala
1.	*Profit rate* (X1)	*Net Profit Margin (NPM)*	Net Profit Margin = (Laba Bersih) / (Jumlah Pendapatan) x 100%	Dewi, Dermawan & Susanti (2017)	Rasio
2.	*Investment return* (X2)	*Return on Investment*	Return on Investment= (Laba bersih) / (Jumlah investasi) x 100 %	Dewi, Dermawan & Susanti (2017)	Ratio
3.	*Retention Ratio* (X3)	Rasio Retensi Sendiri	Rasio Retensi Sendiri = (Premi Netto) / (Premi Bruto) x 100%	Arifin. F (2013)	Rasio
4.	*Solvabilitas* (Y)	*Risk Based Capital*	Risk Based Capital (RBC) = (Tingkat Solvabilitas) / (Batas Solvabilitas Minimum) x 100 %		Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Penelitian ini menggunakan Uji Analisis Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji F, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.8. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini. Sedangkan uji heteroskedastisitas menunjukan melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi penelitian yang digunakan terhadap variabel independen yaitu *profit rate, investment return* dan *risk retention* dan dependen yaitu tingkat solvabilitas. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas tiap variabel independen lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji statistik yang pertama dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif. Hasil ini menggambarkan mengenai ringkasan data penelitian yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, skewness dan kurtosis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat solvabilitas. Nilai rata-rata tingkat solvabilitas 5,248311**,** *Median* tingkat solvabilitas sebesar 4,465, Sedangkan nilai maksimum sebesar 19,74 dan nilai minimum sebesar -18,661. Nilai standar deviasi menunjukan angka 5,531389. Skewness menunjukan angka -0,804231dimana SK < 0 artinya data variabel tersebut menceng ke kiri (negatif). Keruncingan data yang dapat dilihat dengan kurtosis yang menunjukan sebesar 7,230893 > 3 yang artinya memiliki distribusi leptokurtic / kurva lebih runcing.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *profit rate.* Nilai rata-rata *profit rate* sebesar 0,185023, *Median profit rate* sebesar 0,082. Nilai maksimum sebesar 3,380300 dan nilai minimum sebesar 0,0009. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukan angka 0,390202. Skewness menunjukan angka 5,931598, dimana SK > 0 artinya data variabel tersebut menceng ke kanan (positif). Keruncingan data yang dapat dilihat dengan kurtosis yang menunjukan sebesar 44,60517 > 3 yang artinya memiliki distribusi leptokurtic / kurva lebih runcing.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *investment return.* Nilai rata-rata *investment return* sebesar 0,172443, *Median investment return* sebesar 0,05295. Nilai maksimum sebesar 5,181300 dan nilai minimum sebesar 0.001. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukan

angka 0,514985. Skewness menunjukan angka 8,013594 dimana SK > 0 artinya data variabel tersebut menceng ke kanan (positif). Keruncingan data yang dapat dilihat dengan kurtosis yang menunjukan sebesar 75,57921 > 3 yang artinya memiliki distribusi leptokurtic / kurva lebih runcing.

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah *risk retention.* Nilai rata-rata *risk retention* sebesar 0,942450, *Median risk retention* sebesar 0,960550. Nilai maksimum sebesar 1,0097 dan nilai minimum sebesar 0,7602. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukan angka 0,055350. Skewness menunjukan angka -1,248579, dimana SK < 0 artinya data variabel tersebut menceng ke kiri (negatif). Keruncingan data yang dapat dilihat dengan kurtosis yang menunjukan sebesar 4,147537 > 3 yang artinya memiliki distribusi leptokurtic / kurva lebih runcing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\mathbf{Y = 6{,}041858 - 7{,}705928X1 + 1{,}654702X2 + 0{,}368066X3 + e}$$

Jika nilai variabel independen berupa *profit rate, investment return,* dan *risk retention* sama dengan nol, maka tingkat solvabilitas adalah sebesar 6,041858. *Profit rate* menunjukan nilai koefisien regresi sebesar -7,705928. Koefisien yang bernilai negatif mengartikan adanya hubungan negatif pada *profit rate* terhadap tingkat solvabilitas. *Investment return* menunjukan nilai koefisien regresi sebesar 1,654702. Koefisien yang bernilai positif mengartikan adanya hubungan positif pada terhadap tingkat solvabilitas. *Risk retention* menunjukan nilai koefisien regresi sebesar 0,368066. Koefisien yang bernilai positif mengartikan adanya hubungan positif pada terhadap tingkat solvabilitas.

Uji F atau disebut juga uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu berupa *profit rate, investment return,* dan *risk retention* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat solvabilitas secara bersama-sama (simultan).

Tabel 2. Hasil Uji *F*

F-statistic	17,13920
Prob(F-statistic)	0,000000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan hasil regresi uji f dengan probabilitas 0,000000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *profit rate, investment return,* dan *risk retention* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat solvabilitas secara bersama-sama (simultan) pada perusahaan asuransi di Indonesia periode 2017-2019.

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai *p-value t-test* < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6,041858	6,600541	0,915358	0,3630
NPM	-7,705928	1,264597	-6,093582	0,0000
ROI	1,654702	0,596650	2,773322	0,0070
RRS	0,368066	7,008610	0,052516	0.,9583

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *profit rate* sebesar 0,0000 < 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan, variabel *investment return* sebesar 0,007 < 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan, sedangkan variabel *risk retention* sebesar 0.,9583 > 0,005 yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

Dalam penelitian ini dilakukan juga uji korelasi (R) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai Adjusted R-squared pada uji regresi yang dilakukan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,851035, yang artinya bahwa variabel-variabel independen yaitu profit rate, investment return dan risk retention dalam penelitian ini, memiliki pengaruh sebesar 85,1035% terhadap variabel dependen yaitu tingkat solvabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 14,8965% merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Data

Variabel Independen	**Variabel Dependen**	**Koefisien**	**Probabilitas**	**Ho**
Profit Rate	Tingkat Solvabilitas	-7,705928	0,0000	H1 diterima
Investment Return		1,654702	0,0070	H2 diterima
Risk Retention		0,368066	0,9583	H3 ditolak
Profit rate, Investment Return, Risk Retention		17,13920	0,000000	Ho diterima

DISKUSI

Hasil Pengujian Statistik dengan uji parsial menunjukan bahwa *profit rate* berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas. Hal ini mencerminkan bahwa penawaran menarik dengan tingkat keuntungan yang tinggi yang mengarah pada capital gain yang tinggi dan kinerja investasi jangka panjang yang baik berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas Sedangkan *investment return* berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas. *Investment return* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan telah berhasil melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan. Pendapatan investasi tersebut memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan yang dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya, sehingga menyebabkan tingkat solvabilitas perusahaan tersebut meningkat seiring *investment return* yang meningkat juga. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukan risk retention tidak berpengaruh dan positif terhadap tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi di Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *risk retention* tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan *risk based capital*, bahwa besarnya kontribusi pendapatan premi terhadap naik turunnya *risk based capital* sangat kecil dan tidak signifikan. Ketidak signifikan ini diakibatkan karena

meskipun hasil *risk retention* sering kali terjadi perbedaan terhadap beban klaim yang harus ditanggung perusahaan. Perbedaan ini dapat terjadi akibat ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil asuransi penetapan premi dengan hasil asuransi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan ini dikarenakan: (1) penelitian ini hanya menggunakan perusahaan asuransi dalam sektor asuransi jiwa saja dan (2) terdapat variabel risk retention yang tidak berpengaruh akibat penggunaan jumlah tahun yang hanya 3 tahun saja. Dari keterbatasan-keterbatasan di atas saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian ini adalah memperluas lingkup subjek penelitian dengan menggunakan sektor lain dalam perasuransian atau menggunakan beberapa ataupun seluruh sektor dalam asuransi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dapat menambah periode penelitian dan tidak terbatas pada periode 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M. & Isma, S. N. Z. (2016). Economic and market predictors of solvency of family takaful in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research,* 8(3), 334-344.

Agustiranda, W., Yuliani, & Bakar, S. W. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, Dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan,* 14(1).

Alamsyah, R. & Wiranto, A. (2017). Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 4(1), 88-101.

Arifin, F. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Kecukupan Dana Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Martin Raja Haji Ali*

Aritonang R., L. R. (2007). *Riset Pemasaran: Teori Dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Dewi, S. P., Dermawan, E. S. & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi: Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM.* Bogor: In Media

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi delapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. (2004). *Basic Econometrics. Alih bahasa Sumarno Zain*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Hartanto, D. P. (2014). *Modul Ekonometrika 2 Eviews 6*. Malang: Arena Statistics.

Hidayah, A. N., (2018), Pengaruh Klaim, Hasil Investasi, Risk Based Capital (RBC) Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahun 2016, Jakarta

Kusuma, H. (2006). Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *8*(1), 1-12.f

Leviany & Sukiati (2014). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), Vol 7 no.1, pp. 1-12.

Markonah, S., & Achmad, S. 2019. The Effect of Corporate Governance and Premium Growth on the Performance of Insurance Companies in Indonesia. Academic journal article European Research Studies. Vol. 22, No.2

Meirianie. 2013. Pengaruh Early Warning System (EWS) dan Risk Based Capital (RBC) Terhadap Laba Perusahaan Pada PT.Asuransi Bintang, Tbk. Jakarta. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Guna Dharma

Rahayu, D. & Mubarok, N. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di AASI). *I-ECONOMICS A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2), 189

Sastri, I. A. I. P., Sujana, E. & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi.* 7(1).

Spence, Michael (1973), Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics the MIT Press*, 87(3).

Sugiyono. (2017). Oleh : Tingkatan Penelitian. Metode Penelitian Kuantitatif, *5*(2), 223–232.

Ulinnuha (2018). Analisis Pengaruh GCG, Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Unit Usaha Syariah Asuransi Di Indonesia Periode 2014-2017. *E-Journa*l *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*

Utami, E. P. & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013. *Management Analysis Journal*, 5(1), 55-62.

Yuliana (2008). Kinerja Keuangan PT. Panin Insurance Tbk. Dengan Metode MDA. Jurnal Ilmiah Management Bisnis. *Jurnal Ilmiah Management Bisnis*. 8(1)